

Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru

(The Effect of Production Costs and Selling Prices on the Income of Copra Coconut Farmers in Piru Village)

Muslim^{1,*}, Ahmad Tuhelelu¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Darussalam Ambon. Jl. Waehakila Puncak Wara, Batu Merah, Ambon 97128.

*Email: muslim.sahbi99@gmail.com

Abstract

The research aims to determine whether production costs and selling prices can affect revenue. This type of research uses the type of associative method, namely the method used to conduct research in the form of data that is relevant and related to research. The type of data is quantitative data in the form of numeric or numeric data so that it can be calculated obtained from the object of research. The research was carried out in three hamlets of Piru Village, West Seram District which consisted of Wael, Air Pessy and Taman Jaya hamlets and the time of the research was carried out in August 2022. The collection method was sourced from primary sources, namely data obtained directly from farmers or research respondents through observation, interviews and interviews. questionnaire distribution. The results showed that based on the partial test the production cost and selling price can affect the income of copra farmers.

Keywords: *copra farmers income, production cost, selling price.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya produksi dan harga jual dapat mempengaruhi pendapatan. Jenis penelitian ini menggunakan jenis metode asosiatif, yaitu metode yang digunakan untuk melakukan penelitian berupa data-data yang relevan dan berkaitan dengan penelitian. Jenis datanya adalah data kuantitatif yang berupa data berupa angka atau numerik sehingga dapat dihitung yang diperoleh dari objek penelitian. Penelitian dilaksanakan di tiga dusun di Desa Piru Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat. Tiga dusun tersebut adalah Dusun Wael, Air Pessy dan Taman Jaya. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022. Metode pengumpulan bersumber dari primer yaitu data yang diperoleh langsung dari petani atau responden penelitian melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial biaya produksi dan harga jual dapat mempengaruhi pendapatan petani kopra di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Harga Jual, Pendapatan

I. Pendahuluan

Indonesia sudah terkenal sejak sebagai negara yang agraris, yang tanahnya subur untuk ditanami oleh tanaman apapun. Dengan tanah yang subur membuat sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar masyarakat di Provinsi Maluku khususnya di Kabupaten Seram Barat bergantung hidupnya di sektor pertanian. Sub sektor pertanian paling digemari oleh masyarakat perkebunan khususnya tanaman kelapa, sekalipun ada tanaman perkebunan banyak yang ditanami oleh petani selain tanaman kelapa yakni pala, cengkih, dan kakao.

Kelapa merupakan tanaman perkebunan berjenis palmas yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Hampir sebagian besar tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat antara lain sebagai minuman segar, pohon kelapa dijadikan kayu rumah dan santan kelapa. Di bidang industri kelapa dijadikan sebagai bahan baku minyak goreng, vco, gula merah dari kelapa, sabut kelapa, dan aleo kimia (Abudu et al, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi dan kerapatan vegetasi mangrove di Pantai Wael. Hasil penelitian bermanfaat untuk analisis kebijakan pemerintah setempat maupun untuk kepentingan pengembangan kawasan. pemerintah terus menggalakan petani untuk menanam tanaman kelapa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kelapa sebagai komoditas perkebunan utama (Kristiana, 2014). Pemerintah mengalokasikan anggaran setiap tahun untuk penyediaan bibit kelapa unggul guna mendistribusikan kepada petani yang memiliki lahan. Penyediaan bibit unggul diharapkan mampu untuk meningkatkan tingkat produksi dan produktivitas kelapa. Hampir sebagian besar lahan petani dijadikan lahan untuk ditanami tanaman kelapa, hal ini disebabkan oleh menanam tanaman kelapa tidak memerlukan perawatan dan perhatian khusus.

Berdasarkan data BPS luas lahan tanaman kelapa Kabupaten Seram Bagian pada tahun 2020 seluas 8.811 Ha, sedangkan di Kecamatan Seram Barat seluas 653 Ha. Jumlah produksi kelapa Kabupaten Seram Bagian sebesar 7.778 ton, sedangkan jumlah produksi di Kecamatan Seram Barat sebesar 501 ton (Latue et al, 2019).

Harga jual merupakan nilai barang yang ditawarkan kepada konsumen. Ada beberapa faktor yang memengaruhi harga. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor pertama yakni kualitas barang. Semakin baik kualitas barang maka semakin mahal harga barang (Hatuina et al, 2019). Kedua faktor permintaan. semakin tinggi permintaan barang maka akan semakin mahal harga barang tersebut. Ketiga adalah faktor persediaan barang. Apabila persediaan barang sangat kurang maka harga yang akan naik. Terkait dengan harga kopra, mekanisme harga kopra tergantung harga pasar, artinya bahwa petani tidak bisa menentukan harga kopra sendiri. Bila harga kopra di pasar naik atau turun, maka petani akan mengikuti harga pasar tersebut. Petani tidak bisa berbuat apa-apa apabila harga kopra akan turun.

Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dari memproses bahan mentah dijadikan barang setengah barang jadi menjadi barang jadi (Macpal et al, 2014). Biaya produksi terbagi atas tiga yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2015:14). Produksi kopra yang terjadi di Kecamatan Seram Barat tergantung daripada harga kopra. Apabila harga kopra naik, maka produksi kopra juga ikut naik, disebabkan oleh petani merasa untung akan memproduksi kopra dari menjual buah kelapa saja.

Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui apakah harga jual dapat mempengaruhi pendapatan. Berikutnya untuk mengetahui apakah biaya produksi dapat memengaruhi pendapatan petani.

1.1. Harga Jual

Abdurahman (2015:109) mendefinisikan harga adalah sejumlah uang yang digunakan sebagai alat tukar untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Menurut Kotler (2012:479) mengatakan bahwa harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Harga jual menurut Hansen dan Mowen (2011: 633) mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang dan jasa yang dijual atau diserahkan. Menurut Mulyadi (2011:273) prinsip harga jual harus dapat menutupi biaya ditambah dengan laba yang wajar. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa

harga jual adalah nilai suatu barang atau jasa ditawarkan kepada konsumen atau pelanggan dengan prinsip dapat menutupi biaya yang dikeluarkan ditambah dengan *mark-up*.

Abdurahman (2015: 110) menjelaskan ada faktor-faktor yang memengaruhi harga yaitu:

1. Persepsi nilai oleh konsumen. Apabila konsumen menganggap harga lebih besar daripada nilai produk maka konsumen tidak akan membeli produk
2. Pertimbangan internal dan eksternal. Perusahaan harus mempertimbangkan kondisi dan permintaan pasar serta harga pesaing
3. Biaya-biaya produk. Biaya yang dikeluarkan terkait dengan barang yang dijual.

1.2. Biaya Produksi

Biaya produksi menurut Mulyadi (2015:14) adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi untuk siap dijual. Sedangkan Hermanto (2017:28) mendefinisikan biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya langsung maupun biaya tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Sutrisno (2012) biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Biaya ini dikeluarkan oleh departemen produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi barang dari barang mentah menjadi barang jadi yang siap untuk ditawarkan kepada pelanggan.

Unsur-unsur biaya produksi menurut Mulyadi (2015:14) sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku. Biaya bahan baku adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Contohnya dapat pembuatan kopra, bahan baku kopra adalah buah kelapa yang sudah tua.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga yang dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi biaya, dikeluarkan untuk karyawan dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi bahan jadi. Biaya ini terdiri karyawan yang melaksanakan proses pengasapan kelapa menjadi kopra dan karyawan biaya pembersihan lahan kelapa.
3. Biaya Overhead Pabrik. Biaya overhead pabrik adalah berbagai macam biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam proses produksi. Contoh biaya overhead pabrik antara lain kayu bakar, BBM, dan pupuk.

1.3. Pendapatan

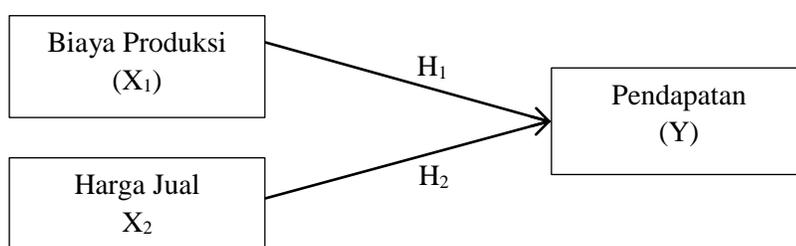
Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2010) dalam PSAK Nomor 23 tentang pendapatan memberikan pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Hernanto (2019:102) mendefinisikan pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasional atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat konsumen pada khususnya. Menurut Sohib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang diperoleh dari konsumen akibat daripada penyerahan barang/jasa.

Menurut Ikatan Akuntansi dalam PSAK No. 23 Tahun 2010, bahwa pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila:

1. Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli
2. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal
4. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir epada perusahaan tersebut
5. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 1 menunjukkan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini. Dasarnya adalah analisis regresi faktor Y (pendapatan) dan faktor X memiliki dari dua variabel. Pertama adalah biaya produksi (X_1), kedua adalah harga jual (X_2).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.5. Hipotesis

Mulyadi (2015:14) mendefinisikan Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi untuk siap dijual. Hubungan biaya dengan pendapatan dapat perhitungkan untuk seluruh usaha tani sebagai satu unit usaha periode tertentu, misalnya pada musim panen. Semua biaya produksi dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan pendapatan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnawanti (2014) dan Arrasyid (2021) menunjukkan bahwa biaya produksi dapat memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesisi diajukan

Hipotesis 1: Biaya produksi dapat memengaruhi pendapatan petani kopra

Hansen dan Mowen (2011: 633) mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang dan jasa yang dijual atau diserahkan. Pendapatan diraih oleh suatu usaha bila harga jual yang ditawarkan kepada konsumen/pelanggan dapat diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Hasil ini penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daro et.al (2021) dan Alfiani et.al (2018) bahwa harga jual dapat memengaruhi pendapatan. Dari penelitian terdahulu, maka hipotesis diajukan

Hipotesis 2: Harga jual dapat memengaruhi pendapatan petani kopra.

II. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode asosiatif yaitu metode yang digunakan untuk melakukan penelitian berupa data yang relevan dan terkait dengan penelitian guna mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis data yaitu data kuantitatif berupa data dalam bentuk angka atau numerik sehingga dapat dihitung yang diperoleh dari objek penelitian.

2.2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di tiga dusun yang berada di Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Tiga dusun sebagai objek penelitian yaitu Dusun Wael, Dusun Air Pessy, dan Dusun Taman Jaya. Pertimbangan memilih ketiga dusun dalam penelitian disebabkan oleh masyarakat dari ketiga dusun memiliki luas lahan tanaman yang cukup luas dan hampir sebagian besar penduduk menanam tanaman kelapa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022

2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari petani atau responden penelitian melalui observasi, wawancara dan menyebarkan kuesioner pertanyaan

2.4. Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam metode ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Rumus regresi linier berganda pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Pendapatan

X₁ = Harga Jual

X₂ = Biaya Produksi

b₁b₂ = koefisien regresi

a = konstanta

e = error

2.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dengan pendekatan uji t. Uji t melihat pengaruh signifikan antara variabel X dan Y secara parsial. Dengan menentukan hipotesis sebagai berikut:

- Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 = 0$ artinya ada pengaruh positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- Ho : $\beta_1 \neq \beta_2 = 0$ artinya ada pengaruh negatif antara variabel bebas terhadap variabel terikat

III. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Uji Klasik

Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani kopra digunakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu menguji klasik agar memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

3.1.1. Uji Normalitas

Tabel.1 Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59325950
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.080
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.887
Asymp. Sig. (2-tailed)		.411

a. Test distribution is Normal.

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas dengan *Komolgorov-Smirrnov Test*. Nilai *Asymp.sig* sebesar 0,903 dan ini berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.1.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Biaya Produksi	0,844	1,185	Tidak terjadi Multikolinieritas
Harga Jual	0,844	1,185	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil analisis SPSS

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai VIF tiap variabel independen lebih kecil dari 10 (Tabel 2). Selain itu nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3.1.3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 ^a	.408	.380	.53086	2.761

a. Predictors: (Constant), Harga_Jual, Biaya_Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil DW di peroleh 2,7612. Hasil uji ini harus dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah responden 45 dan jumlah variabel independen 2 ($k = 2$) sehingga diperoleh batas (dl) 1,4298 dan (du) 1,6148 (Tabel 3). Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa DW lebih besar dari batas atas yang artinya tidak ada autokorelasi.

3.1.4. Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.985	1.574		1.897	.065
	Biaya_Produksi	.085	.085	.165	1.007	.320
	Harga_Jual	-.111	.077	-.234	-1.431	.160

a. Dependent Variable: RES2

Hasil uji glejser dengan SPSS menunjukkan bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai absolut (Tabel 4). Hal tersebut terlihat dari nilai signifikan variabel bebas $>0,05$ sehingga disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.1.5. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Berganda Variabel Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kopra

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.542	.526		2.933	.005
	Biaya_Produksi	.210	.113	.239	1.850	.071
	Harga_Jual	.506	.129	.506	3.914	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Terlihat bahwa variabel biaya produksi menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,071 dengan menggunakan uji parsial (uji t). Hasil ini lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel biaya produksi signifikan terhadap pendapatan petani kopra. Hasil koefisien regresi variabel biaya produksi sebesar 0,21, ini menunjukkan apabila biaya variabel naik Rp. 1, maka pendapatan ikut naik sebesar Rp. 0,21.

Tabel 6. Koefisien Determinasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.380	.53086

a. Predictors: (Constant), Harga_Jual, Biaya_Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Variabel harga jual memiliki nilai sig sebesar 0,000 dengan menggunakan uji parsial (uji t), ini berarti nilai sig lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05. Ini berarti variabel harga jual signifikan terhadap pendapatan petani kopra. Hasil koefisien regresi variabel harga jual sebesar 0,51, artinya apabila harga jual naik sebesar Rp. 1, maka pendapatan ikut naik sebesar Rp. 0,51.

Berdasarkan Tabel 6, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,408 atau 40,8%. Nilai koefisien determinansi sebesar 40,8% memberikan gambaran bahwa pendapatan petani kopra dipengaruhi oleh faktor biaya produksi dan harga jual, sedangkan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan pengujian uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa biaya produksi signifikan terhadap pendapatan petani dan nilai koefisien regresi bertanda positif. Ini berarti bahwa biaya produksi ikut naik pendapatan pendapatan juga ikut naik. Biaya produksi ini berkaitan dengan hasil produksi. Bila biaya produksi sedikit maka hasil produksi juga ikut sedikit. Tingkat produksi ini ditentukan oleh biaya bahan baku. Jika hasil produksi kopra semakin banyak akan dibarengi dengan peningkatan pendapatan petani.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnawanti (2014) dan Purnomo, *et.al* (2018) yang menyatakan bahwa biaya produksi dapat memengaruhi pendapatan petani. Arrasyid (2021) menyatakan biaya produksi dapat memengaruhi pendapatan namun berpengaruh negatif. sedangkan penelitian Andilan, *et.al* (2021) menunjukkan biaya produksi tidak signifikan terhadap pendapatan petani. Biaya produksi terutama biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung memberikan andil dalam menentukan jumlah produksi kopra.

3.2.2. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani

Hasil pengujian uji parsial menunjukkan bahwa harga jual signifikan terhadap pendapatan dan nilai koefisien regresi harga jual bertanda positif, yang artinya harga jual naik maka pendapatan ikut naik. Harga jual kopra selama ini berdasarkan harga pasar, apabila harga jual tinggi, maka petani tertarik untuk mengolah buah kelapa menjadi kopra. Petani mengetahui bila harga jual naik, maka pendapatan ikut bertambah, sedangkan bila harga kopra menurun, petani akan berpikir untuk memproduksi kopra, petani akan menjual buah kelapa dalam bentuk kelapa muda dan kelapa yang sudah tua.

Hasil ini penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daro *et.al* (2021) dan Alfiani, *et.al* (2018) bahwa harga jual dapat memengaruhi pendapatan petani.cengkih. Menurut

Case & Fair (2006: 49) mengatakan bahwa harga jual akan menentukan dan mengukur berapa pendapatan yang akan diterima

IV. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan harga jual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan biaya produksi nilai sig sebesar 0,071 pada taraf kepercayaan 0,10 dan harga jual sebesar 0,000 pada taraf kepercayaan 0,05. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar 0,408 atau 40,8%, artinya pendapatan petani kopra dipengaruhi oleh faktor biaya produksi dan harga jual sebesar 40,8, sedangkan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh faktor lain

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan petani harus memperhatikan biaya produksi dan harga jual, karena kedua variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel selain biaya produksi dan harga jual.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Nana Herdiana. 2015. *Manajemen Strategi Pemasaran*. Pustaka Setia, Bandung
- Abudu, L., Kamaruddin, K. and Hulopi, F., 2020. Pemanfaatan Ragi Tape dalam Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Melalui Teknik Fermentasi. *Jurnal Agrohut*, 11(2), pp.82-87.
- Alfiani, Fina, et.al. 2018. Pengaruh Kuantitas Produk dan Harga Jual terhadap Pendapatan Usaha Tani Jemur Berang (Studi Kasus pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 12(2), 247-252.
- Andilan, et.al. 2021. Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Efisien*. 21(6), 102-111.
- Arrasyid, Achmad Royhana. 2021. Pengaruh Biaya produksi dan Harga Jual. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*. 2(1). 86-103.
- Case & Fair. 2006. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Daro, Maria Kristina Sara, et.al. 2021. Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Petani Cengkeh di Desa Selalejo Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*. 1(2), 275-285
- Hansen dan Mowen. 2011. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat, Jakarta
- Hatuina, R., Sahupala, J. and Kaisupy, T.D., 2019. Analisis Kombinasi Produk Rotan dalam Pencapaian Laba Maksimum (Studi Kasus pada UD. Mamase di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah). *Advantage*, 7(2), pp.59-64.
- Hernanto. 2017. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Andi, Kerjasama dengan BPFE-UGM, Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23. Pendapatan. IAI, Jakarta

- Kotler, Philip. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I, Edisi Bahasa Indonesia. Salemba Empat, Jakarta.
- Kristiana, L., 2014. Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa Sebagai Komoditas Unggulan di Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur. *JURNAL AGROSAINS: Karya Kreatif dan Inovatif*, 1(1), pp.22-34.
- Latue, Y.A., Pattinama, M.J. and Lawalata, M., 2019. Sistem Pengelolaan Agroforestri di Negeri Riring Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 6(3), pp.212-230.
- Macpal, B., Morasa, J. and Tirayoh, V., 2014. Analisis perhitungan harga pokok penjualan barang produksi pada Jepara meubel di kota Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima. UPP STIM KPN Yogyakarta.
- Purnawanti, Inka Okta 2014. Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*. 3(3)
- Purnomo, Aditya, et.al. 2018. Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *e-journal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. 5(1), 44-47.
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi I (Pertama)*. Deepublish, Yogyakarta